

**ANALISIS USAHATANI PENANGKARAN BENIH PADI VARIETAS
UNGGUL BARU DI KABUPATEN BARITO TIMUR
KALIMANTAN TENGAH**
*(Studi kasus di Talohen, Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah,
Kabupaten Barito Timur)*

Andriansyah, dan Sintha Eliestya Purwandari
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah
Jl. G. Obos Km. 5 Palangka Raya
e-mail : eelies33@yahoo.co.id

RINGKASAN

Benih merupakan salah satu sarana produksi yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan usaha tani karena kualitas benih yang baik akan mampu menunjang peningkatan produksi dan produktivitas. Sarana produksi seperti benih berkualitas merupakan komponen penting dan menjadi tuntutan dalam kegiatan usaha tani. Salah satu inovasi teknologi yang prospektif untuk meningkatkan pendapatan petani melalui usaha tani padi adalah teknologi penangkaran benih padi varietas unggul. Hal ini menjadi tujuan utama dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani padi sawah. Penangkaran benih padi di Talohen, Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul baru bersertifikat. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa usahatani penangkaran benih padi Varietas Unggul Baru (VUB) di Talohen Kelurahan Ampah Kota yang melibatkan petani penangkar. Hasil Pengkajian menunjukkan bahwa dengan menghasilkan benih padi unggul berarti harga jual yang diterima oleh petani lebih tinggi dibandingkan dengan harga konsumsi. Potensi usaha penangkaran benih padi VUB Badan Litbang Pertanian yang diproduksi oleh Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Kalimantan Tengah cukup tinggi melihat kebutuhan benih di kabupaten Barito Timur khususnya dan Provinsi Kalimantan Tengah umumnya. Produksi benih dari label biru sebesar 6,0 ton/ha. Biaya produksi untuk menghasilkan benih label biru rata-rata Rp.14.737.000. Keuntungan usaha tani perbenihan ditingkat petani rata-rata Rp. 24.263.000 dengan nilai R/C ratio sebesar 2,65 dan B/C ratio sebesar 1,65. Respon penangkar terhadap kegiatan penangkaran benih padi varietas unggul baru sangat positif hal ini ditandai dengan keberlanjutan kegiatan penangkaran secara mandiri.

Kata Kunci : Usaha Tani, Benih padi VUB, penangkaran.

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditi penting di sektor pertanian karena merupakan kebutuhan pokok bangsa Indonesia. Peranan padi tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah dan penyediaan lapangan kerja, akan tetapi juga merupakan komoditi yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional. (Zulkarnain, 2004).

Benih bermutu merupakan salah satu komponen teknologi penting dalam keberhasilan usaha agribisnis. Penggunaan benih bermutu dapat dirasakan manfaatnya oleh petani jika didukung oleh ketersediaan yang tepat baik jenis, jumlah dan harganya.

Ketersediaan benih yang tepat berdampak kepada petani dapat melakukan penanaman tepat waktu. Benih merupakan salah satu sarana produksi yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan usaha tani karena kualitas benih yang baik akan mampu menunjang peningkatan produksi dan produktivitas. Sarana produksi komponen penting dalam kegiatan usaha tani, keberadaan benih berkualitas kian menjadi tuntutan. Salah satu inovasi teknologi yang prospektif untuk meningkatkan pendapatan petani melalui usaha tani padi adalah teknologi penangkaran benih padi varietas unggul. Hal ini menjadi tujuan utama dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani padi sawah

Prospek pengembangan sistem produksi benih cukup cerah, hal ini terlihat dari adanya kontinuitas peningkatan permintaan benih padi. Ketersediaan benih berkualitas yang diperlukan petani merupakan hal strategis yang perlu dicermati oleh pemangku kepentingan termasuk pengambil kebijakan guna mendukung keberhasilan budi daya tanaman. Mengingat pentingnya fungsi benih dalam ketahanan pangan, maka penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan agroklimat dan preferensi konsumen serta sistem produksi benih bermutu secara berkelanjutan menjadi semakin penting.

Potensi usaha penangkaran benih padi Varietas Unggul Baru (VUB) Badan Litbang Pertanian yang diproduksi oleh Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Kalimantan Tengah cukup tinggi melihat kebutuhan benih di kabupaten Barito Timur khususnya dan Provinsi Kalimantan Tengah umumnya.

Kebutuhan benih dan sebaran varietas di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan kebutuhan benih mencapai 5.534,725 Ton. Kebutuhan benih terbesar terdapat di Kabupaten Kapuas, dan Katingan, sedangkan kebutuhan benih VUB tahun 2018 terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan benih dan sebaran varietas VUB di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Kebutuhan Benih (Ton)	Sebaran Varietas
1	Barito Selatan	6.606	145,332	Ciredah, Ciherang, Situ Bagendit, Inpari-13, Inpari-22, Inpari-30
2	Barito Timur	23	0,575	Inpari-30
3	Barito Utara	615	15,375	Ciherang, Mekongga, Sentani, Inpari-9, Inpari-14, Inpari-15, Inpari-30, Inpari-32, Inpago-10
4	Gunung Mas	3.104	77,600	Ciherang, Situ Bagendit, Inpari-20, Inpari-22, Inpari-30, Inpari-32, Inpari-33, Inpara-3
5	Kapuas	8.799	219,975	Ciherang, Cibogo, Mekongga, Situ Bagendit, Towuti, Inpari-9, Inpari-10, Inpari-30, -5, Inpago-8, Inpara-2, Inpara-3, Inpara-4, Inpara-5
6	Katingan	15.609	390,225	Cirendah, Cimelati, Ciherang, Logawa, Situ Bagendit, Inpari-14, -3, Inpari-30, Inpara-3

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Kebutuhan Benih (Ton)	Sebaran Varietas
7	Kotawaringin Timur	2.057	51,425	Batang Gadis, Ciherang, Cibogo, Mekongga, Margasari, Situ Bagendit, Inpari-10, Inpara-2
8	Lamandau	140	3,500	Ciherang, Inpari-14, Inpari-30,
9	Seruyan	207	5,175	Ciherang, Logawa, Mekongga
10	Sukamara	678	16,950	Ciherang, Cibogo, Mekongga, Inpara-3

Sumber : Laporan UPBS BPTP Kalimantan Tengah 2018

Analisis kelayakan usaha merupakan upaya mengetahui tingkat kelayakan atau kepastian dalam melaksanakan jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak apabila keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa usahatani penangkar benih padi VUB di Kabupaten Barito Timur dan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak terkait khususnya petani penangkar dalam meningkatkan pendapatannya.

BAHAN DAN METODE

Lokasi pengkajian ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) melalui usaha tani pada petani yang mengimplementasikan teknologi produksi penangkaran benih padi varietas unggul baru di Talohen Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur dilaksanakan pada MT April – September 2018.

Untuk menentukan kelayakan usaha digunakan analisis finansial dan analisis ekonomi. Kedua analisis tersebut merupakan pelengkap. Tujuan utama usaha tani. Sedangkan analisis ekonomi yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan dari usaha tani untuk perekonomian secara keseluruhan (Rahardi, 2003)

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi, wawancara, serta pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi literatur dari buku dan jurnal yang relevan dengan pengkajian ini serta dari instansi terkait.

Pengkajian ini dilaksanakan pada petani penangkar benih padi Varietas Unggul Baru (VUB) di Talohen Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur.

Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi yang di introduksikan pada kegiatan penangkaran padi unggul varietas baru adalah penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah merupakan suatu model untuk meningkatkan hasil padi dan efisiensi masukan produksi dengan memperhatikan sumberdaya alam secara baik (Suparman, 2012).

Komponen Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) adalah sebagai berikut :

1. Varietas Unggul Baru (VUB) spesifik lokasi.
 - VUB adalah varietas yang mempunyai hasil tinggi, ketahanan terhadap biotik dan abiotik, atau sifat khusus tertentu.
 - Pemilihan varietas berdasarkan ketahanan terhadap OPT, rasa nasi dan permintaan pasar.
2. Benih bermutu dan berlabel.
 - Benih bermutu adalah benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi.
 - Benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak sehingga pertumbuhannya akan lebih cepat dan merata.
3. Pemberian bahan organik
 - Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, antara lain pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos (humus) berbentuk padat atau cair yang telah mengalami dekomposisi.
 - Persyaratan teknis minimal pupuk organik mengacu kepada Permentan No 02/2006 (kecuali diproduksi untuk keperluan sendiri).
4. Pengaturan populasi tanaman optimum
 - Peningkatan populasi tanaman dilakukan dengan sistem tanam jajar legowo.
5. Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah Pemberian pupuk dan dosis pupuk:
 - a. Pemupukan pertama : 150 gr Phonska pada umur 7 -10 HST
 - b. Pemupukan kedua : 150 gr Phonska + 100 gr Urea pada umur 21 HST
 - c. Pemupukan ketiga : 50-100 gr Urea pada umur 30-40 HST (padi sudah mulai mengeluarkan malai).
6. Pengendalian OPT dengan pendekatan PHT.
 - Identifikasi jenis dan penghitungan tingkat populasi hama dilakukan petani dan atau Pengamat OPT.
7. Penanaman bibit muda (< 21 hari)
8. Pengairan secara efektif dan efisien
9. Penyiangan
10. Panen tepat waktu dan gabah segera dirontok.

Analisa Pendapatan Usaha

Salah satu analisis usaha untuk mengetahui pendapatan usaha adalah dengan analisis *Revenue-Cost Ratio* (R/C). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha tani selama periode tertentu 1 (satu) tahun apakah menguntungkan.

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

TR = Total *Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total *Cost* atau Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

R/C > 1 : Usaha tani penangkaran benih padi VUB layak untuk diusahakan

R/C < 1 : Usaha tani tidak layak untuk diusahakan

R/C = 1 : Usaha tidak untung dan tidak rugi

Analisa Kelayakan Usaha

Menurut Indriani dan Suminarsih (2003) *Benefit Cost Ratio* merupakan analisa yang paling sederhana karena masih dalam keadaan nilai kotor. Lewat analisa B/C dapat diketahui kelayakan usaha. Bila nilainya 1 (satu), berarti usaha itu belum mendapatkan keuntungan dan perlu adanya perbaikan dan pembenahan. Rumus untuk mendapatkan nilai B/C :

$$B/C = \text{Hasil Penjualan} / \text{Modal Produksi}$$

Dimana :

B = *Benefit* atau keuntungan (Rp)

C = *Cost* atau Biaya Produksi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecadaan Umum Wilayah Pengkajian

Kecamatan Dusun Tengah merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Barito Timur yang terletak di bagian timur ibukota kabupaten dengan luas wilayah adalah 120km² atau 32,34 persen dan 105km² atau 28,30 persen dari luas kecamatan. Luas Kelurahan Ampah Kecamatan Dusun Tengah 371 km² atau 9,68 persen dari luas Barito Timur. Kecamatan Dusun Tengah terdiri dari satu kelurahan dan tujuh desa definitif, Desa Muara Awang dan Netampin merupakan dua desa terluas, masing-masing luas yang telah dimanfaatkan untuk pertanian tanaman pangan di Kecamatan Dusun Tengah tahun 2015 adalah sekitar 2.900 ha, lahan sawah 2.644 ha, padi ladang 256 ha yang tersebar di beberapa desa/kelurahan dengan produksi padi sebesar 11.323 ton pada tahun 2015. Kecamatan Dusun Tengah menyumbang 34,60 persen produksi padi Barito Timur tahun 2015. Pertanian di Kabupaten Barito Timur didukung dengan ketersediaan lahan irigasi dengan luas 3.733 ha dan lahan non irigasi 11.347 ha. (BPS, 2018).

Identitas Responden

Responden bernama Sugeng berumur 40 tahun adalah penangkar benih padi pada kelompok tani penangkar Mugi Tuwuk, di Talohen Desa Ampah, Kabupaten Barito Timur. Mantra (2001) menjelaskan bahwa penduduk digolongkan berdasarkan tiga kelompok yaitu kelompok umur 0 sampai 14 tahun (usia belum produktif), kelompok umur 15 sampai 64 tahun (usia produktif) dan kelompok umur 65 ke atas (usia tidak produktif). Berarti responden tergolong usia produktif. Responden mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

Responden menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di SPP Buntok. Responden menjalani usaha penangkaran benih padi tersebut sejak tahun 2015. Keuntungan sebagai penangkar merupakan alasan yang menyebabkan petani ini menekuni usaha penangkaran benih padi varietas unggul baru diantaranya karena kebutuhan petani akan benih padi sangat tinggi dan dapat memberikan tambahan penghasilan lebih bagi keluarganya dibanding dengan untuk konsumsi. Hal ini dikarenakan harga benih padi lebih tinggi dibandingkan harga padi untuk konsumsi. Padi hasil penangkaran dapat dijual kepada perusahaan swasta PT. SHS, PT. Pertani, Dinas Pertanian dan masyarakat petani di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Kelayakan usaha tani penangkaran benih padi varietas unggul baru

Analisis usaha tani penangkaran benih padi varietas unggul baru di Talohen Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran padi Varietas Unggul Baru di Talohen Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur MT April – September 2018.

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp.)	(Rp.)
1	Saprodi				
	- Benih	25	Kg	10.000	250.000
	- Urea	200	Kg	2.000	400.000
	- NPK	300	Kg	3.000	900.000
	- POC	2	Botol	75.000	150.000
3	Pestisida				
	- Herbisida	4	Botol	85.000	340.000
	- Insektisida	1	Paket	2.500.000	2.500.000
4	Tenaga Kerja				
	- Pengolahan Tanah	1	Paket	1.400.000	1.400.000
	- Penanaman	25	HOK	100.000	2.500.000
	- Pemupukan	4	HOK	100.000	400.000
	- Penyiangan	4	HOK	100.000	400.000
	- Pengendalian HPT	10	HOK	100.000	1.000.000
	- Rouging	4	HOK	100.000	400.000
	- Panen	15	HOK	100.000	1.500.000
	- Pasca Panen	25	HOK	100.000	2.500.000
5	Biaya Sertifikasi Benih				
	- Pengawasan	1	Kali	5.000	5.000
	- Uji Laboratorium	1	Kali	42.000	42.000
	- Label (padi 6.000 Kg)	200	Lembar	250	50.000
Total Biaya Produksi					14.737.000
Pendapatan		6.000	Kg	6.500	39.000.000
Keuntungan					24.263.000
R/C					2,65
B/C					1,65

Analisa Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *revenue cost ratio* (R/C) diperoleh nilai (R/C) untuk produksi benih padi unggul baru sebesar 2,65. Berdasarkan kriteria *revenue cost ratio* (R/C) diperoleh nilai 1, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa usaha tani penangkaran benih padi varietas unggul baru di Talohen Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur adalah menguntungkan.

Analisa Kelayakan Usaha

B/C ratio menunjukkan perbandingan antara keuntungan dan biaya produksi. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai B/C ratio untuk penangkaran benih padi varietas unggul baru sebesar 1,65. Berdasarkan kriteria nilai B/C ratio yang diperoleh lebih dari 1 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa usaha penangkaran benih padi varietas unggul

baru layak untuk dilaksanakan, atau dijelaskan bahwa dengan modal Rp. 14.737.000 masing-masing dapat memperoleh hasil penjualan sebesar 1,65 kali dari jumlah modal.

KESIMPULAN

Usahatani penangkaran benih padi varietas unggul baru yang dilaksanakan di Talohen Ampah Kota, Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, diperoleh nilai R/C sebesar 2,65 dan nilai B/C sebesar 1,65 sehingga secara financial layak untuk diusahakan dan menguntungkan secara analisis ekonomi.

DAFTAR BACAAN

- Badan Pusat Statistik, 2018. Kecamatan Dusun Tengah dalam Angka. Kabupaten Barito Timur.
- BPTP Kalimantan Tengah, 2018. Laporan Akhir UPBS BPTP Kalimantan Tengah 2018. Palangka Raya.
- Indriani H dan Suminarsih E. 2003. Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mantra, I. 2004. Pengantar Studi Demografi. Nur Cahaya. Jakarta.
- Rahardi, 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suparman, 2012 Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. BPTP Kalimantan Tengah.
- Zulkarnain I. 2004. Analisis produksi dan keuntungan pada usahatani padi sawah Jawa Tengah. PPS Undip.